

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V membahas tentang simpulan, implikasi, rekomendasi. Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan, implikasi dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *ecoliteracy* anak usia dini dilakukan melalui komponen-komponen pembelajaran yakni dimulai dari perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini dimulai dari penyusunan kurikulum khas TK FPI kemudian motto TK FPI pada tataran implementasi kurikulum disusun program perencanaan tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Penyusunan kegiatan pembelajaran mengacu kepada motto TK FPI generasi qur'ani, cerdas, cinta lingkungan dan budaya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan mencintai lingkungan dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran *ecoliteracy*, kegiatan keagamaan dan cinta budaya, pelaksanaan pembelajaran *ecoliteracy* dilakukan melalui kegiatan berkebun, *recycle, reuse, reduce*, kegiatan bersepeda, percobaan gunung meletus, percobaan pencegahan bencana alam, mengurutkan gambar seri bencana banjir, penghematan air, serta mengenalkan multikultural melalui pendidikan makan, permainan tradisional, tarian tradisional, makanan khas daerah dan rumah tradisional dari masing-masing lima pulau besar di Indonesia dan mancanegara. Pelaksanaan pembelajaran *ecoliteracy* dilakukan melalui pembiasaan kepada anak. Pembiasaan dilakukan secara rutin dan terprogram untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti pembiasaan mencuci tangan, pembiasaan memungut sampah, pembiasaan menyiram tanaman, pembiasaan menghemat air dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.

Selanjutnya guru melakukan penilaian, penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *ecoliteracy* berupa unjuk kerja dan observasi dalam mengamati aspek perkembangan anak yang telah terdapat dalam indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di awal. Penilaian anak lebih dilakukan melalui observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, catatan perkembangan anak. Selain itu terdapat buku komunikasi sebagai buku penghubung antara guru dan orangtua dengan melaporkan kondisi perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran, penilaian perkembangan anak meliputi (B, M, LB dan L). Setiap tiga bulan sekali orangtua menerima rapot yang dibagikan pada tengah semester dan akhir semester.

Adapun, faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* berasal dari faktor internal berupa guru, anak dan kebijakan dari sekolah sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi fisik sekolah yang menunjang pembelajaran *ecoliteracy* pada anak usia dini.

Pembelajaran *ecoliteracy* lebih ditekankan menghargai perbedaan (dalam hal ini terkait dengan budaya dan multikultur) dan agama, membangun kerjasama yang baik dengan komunitas yang terdapat di lingkungan sekolah, membangun kemitraan antara sekolah, orangtua, guru dan masyarakat sekitar, kurikulum yang terintegrasi, memahami jaringan dalam sistem kehidupan, memahami konsep ekologi.

Sikap *ecoliteracy* yang nampak pada anak usia dini diantaranya membuang sampah, mencuci tangan, menanam biji, menutup keran sesudah digunakan, memungut sampah, memilah kertas untuk dibuang atau dipakai kembali, menyiram tanaman, merawat binatang, menyayangi binatang, memilah sampah berdasarkan jenisnya. sikap *ecoliteracy* dilakukan mengenalkan empati melalui pembelajaran mengenai fakta-fakta dasar tentang kehidupan dilakukan dengan memahami proses siklus makhluk hidup, bahwa makhluk hidup yakni tumbuhan, hewan dan manusia tumbuh dan berkembang serta sama-sama melalui siklus hidup yang membutuhkan makanan dan minuman untuk tumbuh, membutuhkan oksigen untuk bernafas sehingga perlunya rasa empati terhadap sesama makhluk hidup maupun alam agar

kehidupan tetap berlangsung baik untuk kehidupan masa sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat diuraikan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih memanfaatkan setting lingkungan alam dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini. Guru lebih sering merancang kegiatan *fieldtrip* ke pertanian atau kebun binatang untuk menumbuhkan rasa empati anak terhadap makhluk hidup di sekitar anak.
2. Guru untuk lebih memanfaatkan media-media alam untuk mendekatkan anak terhadap kondisi cinta lingkungan sehingga *ecoliteracy* anak dapat dikembangkan sejak usia dini.
3. Pihak sekolah lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan profesionalisme guru seperti seminar dan workshop terkait dalam pembelajaran untuk menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi ditujukan kepada:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan lebih melibatkan kerjasama dengan guru dan masyarakat disekitar dalam penyusunan kurikulum terkait kajian *environmental justice*. Kemudian hal-hal praktis mengenai *ecoliteracy* anak diberikan pada tambahan di akhir pembelajaran semester berlangsung sehingga anak lebih memahami dan mengenal lingkungan. Guru tidak hanya berada pada tataran implementasi melainkan berada pada tataran tim penyusun kurikulum. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* semakin bervariasi dan kaya akan sumbangan pemikiran bukan hanya pihak akademisi melainkan dari masyarakat

yang ahli dalam bidang lingkungan serta melakukan kerjasama menggunakan lahan pertanian milik warga untuk kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru lebih banyak melibatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pembelajaran untuk menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini terutama dalam kegiatan *five sense garden* dengan mengundang petani dari warga sekitar untuk mengajari anak langkah-langkah berkebun dan guru mengajak anak untuk lebih memanfaatkan pertanian warga sekitar agar anak mengetahui terbiasa mengkonsumsi makanan sehat. Kemudian guru merancang media pembelajaran yang lebih beragam dari bahan alam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terkait dengan keterbatasan waktu peneliti selama berada di lapangan, terdapat hal-hal yang sekiranya masih harus diperdalam mengenai persepsi guru terkait pembelajaran *ecoliteracy* pada anak usia dini. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru terkait pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada anak usia dini.

Ika Juhriati, 2017

*ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
FIRDAUS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu